

Pelatihan Merancang Metode Kerja yang Mendasari Penciptaan Karya Fotografi

Practice on Designing Stages of Work Creation Methods as a Basis for Creating Photographic Works

Silviana Amanda Tahalea^{1)*}, Erlina Novianti¹⁾, Pongky Purnama¹⁾, Ariani²⁾

¹⁾Universitas Trisakti (Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Trisakti, Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia)

²⁾Universitas Trisakti (Program Studi Desain Produk, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Trisakti, Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia)

*Corresponding author : Silviana Amanda Tahalea; Silviana@trisakti.ac.id; Telp: 081280171486

Received February 2024, Accepted March 2024

ABSTRAK. Fotografi, sebagai gabungan seni dan teknologi, mewakili evolusi dari bidang seni rupa secara umum, bersifat interdependen. Aspek ilmiah dari metode penciptaan karya fotografi terletak pada penjelasan logisnya, mencakup struktur narasi dan kualitas intrinsik hasil fotografi. Kegiatan ini menggunakan beberapa metode seperti metode penyuluhan atau sosialisasi dengan memberikan materi tentang penciptaan karya fotografi bagi fotografer pemula maupun profesional dan praktik penciptaan karya fotografi bagi peserta yang berjumlah sekitar 40 orang di Teater Bulungan Blok M pukul 13.00 WIB. Peserta merupakan anggota dari komunitas fotografi Jakarta International Photo Festival (JIPFEST), yang mencakup individu dengan beragam tingkat kemampuan dan latar belakang pendidikan fotografi. Pendekatan sistematis ini secara aktif diterapkan oleh komunitas JIPFEST, suatu kelompok penggemar fotografi yang secara berkala mengadakan pameran, workshop, dan sesi mentoring. Tujuan dari PKM ini adalah untuk membekali peserta kemampuan membuat perancangan karya fotografi dengan pesan yang kuat, serta mengembangkan elaborasi konsep yang tepat. Dari kegiatan pelatihan yang menyediakan pendekatan konkret dalam pengembangan karya seni fotografi, mencakup langkah-langkah dalam penciptaan karya fotografi, terbukti efektif sebagai instrumen penting dalam menciptakan karya fotografi yang tidak hanya mengusung konsep yang solid, tetapi juga berhasil menyampaikan pesan dengan jelas. Baik fotografer pemula maupun profesional dapat menggunakan tahapan-tahapan tersebut sebagai landasan untuk proses kreatif mereka dan peningkatan kemampuan dalam penciptaan fotografi.

Kata kunci: fotografi, penciptaan karya fotografi, metode penciptaan fotografi, JIPFEST.

ABSTRACT. Photography, as a combination of art and technology, represents the evolution of the field of fine arts in general, which is interdependent. The scientific aspect of the method of creating photographic works lies in its logical explanation, including the narrative structure and intrinsic qualities of the photographic results. This activity uses several methods, such as counseling or outreach methods, by providing material on creating photographic works for beginners and professional photographers and practicing creating photographic works for around 40 participants at the Bulungan Blok M Theater at 13.00 WIB. Participants are members of the Jakarta International Photo Festival (JIPFEST) photography community, which includes individuals with various levels of ability and photography educational backgrounds. This systematic approach is actively implemented by the JIPFEST community, a group of photography enthusiasts who regularly hold exhibitions, workshops, and mentoring sessions. The aim of this PKM is to equip participants with the ability to design photographic works with a strong message as well as develop appropriate concept elaborations. From training activities

that provide a concrete approach to developing photographic works of art, including the steps in creating photographic works, it has proven to be effective as an important instrument in creating photographic works that not only convey a solid concept but also succeed in conveying a clear message. Both beginners and professional photographers can use these stages as a foundation for their creative process and improve their abilities in creating photography.

Keywords: *photography, creation of photographic works, methods of creating photography, JIPFEST.*

PENDAHULUAN

Fotografi sebagai medium visual yang populer digunakan secara meluas oleh individu maupun entitas sebagai alat untuk mempromosikan, menyampaikan informasi, membangun citra merek, dan sebagai bentuk ekspresi pribadi. Di era ini, fotografi menjadi sarana komunikasi visual yang sangat efektif, didukung oleh kemajuan teknologi. Meski demikian, tingkat kreativitas fotografer tetap menjadi faktor penentu dalam mencapai tujuan yang diinginkan dari sebuah karya fotografi. Sejumlah seniman dan fotografer telah mengembangkan paradigma dan metodologi tertentu dalam penciptaan karya seni fotografi. Namun, pandangan terhadap karya fotografi masih bervariasi; beberapa menganggapnya sebagai ekspresi diri yang terpisah dari persepsi penonton, sementara yang lain mencapai tingkat pengembangan epistemologi dalam penciptaan seni. Beberapa pengembangan ini bersifat praktis tanpa penjelasan logis dan ilmiah yang memadai, menyebabkan kesulitan bagi fotografer untuk memahami pandangan, konsep, dan metode penciptaan seni oleh para pendahulu mereka.

Kurangnya teori yang terkait dengan pengembangan konsep dasar, nilai-nilai, keinginan berkarya, model, dan metode penciptaan seni menciptakan kesulitan dalam memahami dan menerapkan perspektif karya seni yang lebih intelektual dan rasional. Walaupun karya seni sering kali mencerminkan paradigma tertentu, implementasi teoritis yang memadai sering kali kurang ditemukan, membatasi kemampuan untuk menciptakan karya baru dengan perspektif dan paradigma yang lebih modern. Metode penciptaan seni memainkan peran kunci dalam menciptakan karya seni secara sistematis. Gustami (2002) menyatakan bahwa salah satu contoh metode dan tahapan dalam penciptaan seni melibatkan proses pencarian ide/gagasan, kontemplasi, observasi, eksperimentasi, perwujudan karya, dan penyajian karya. Setiap langkah ini memberikan kontribusi signifikan dalam membimbing fotografer dari fase ideasi hingga penyebaran hasil akhir. Berikut tahapan-tahapan tersebut ;

1. Tahap Pencarian Ide/Gagasan: Pada fase ini, mahasiswa memperoleh ide atau gagasan berdasarkan pengalaman pribadi atau terinspirasi oleh karya-karya lain. Saat awal proses penciptaan karya seni, seniman mengalami rangsangan atau dorongan yang dapat bersifat disengaja atau muncul secara tak sengaja. Suatu gambaran atau pemahaman awal terbentuk dalam pikiran seniman, yang umumnya disebut sebagai 'ide' atau 'konsep'. Konsep ini mencakup sensasi dan beragam khayalan mental. Pengertian tentang proses berpikir melibatkan aktivitas manusia yang melibatkan penghayatan untuk menghasilkan ide, gagasan, konsep, atau pemikiran dalam arti yang lebih luas. Ide, gagasan, konsep, atau pemikiran ini kemudian diwujudkan dalam tindakan atau tahap proses pembuatan karya seni (Nuning, 2015).
2. Tahap Kontemplasi: Langkah selanjutnya dalam proses penciptaan adalah kontemplasi. Kontemplasi merupakan tahap perenungan di mana penulis memusatkan pikiran dan hati untuk mengembangkan gagasan. Pada tahap ini, individu mulai menyadari elemen-elemen yang akan digunakan dalam penciptaan karyanya. Setelah menentukan tema, konsep karya dibuat melalui perenungan dan pencarian bayangan dari rasa terhadap sebuah objek. Perenungan ini merupakan hasil dari rasa ingin tahu, pengenalan, dan

- rasa penasaran yang kemudian menjadikan objek penelitian sebagai bahan penelitian (Sianturi, 2022).
3. Tahap Observasi: Observasi dianggap sebagai keterampilan yang dapat ditingkatkan melalui latihan dan praktik. Pengamatan tidak harus bersifat formal atau menggunakan peralatan observasi yang lengkap. Setiap individu dapat belajar menjadi pengamat yang lebih baik dengan lebih teliti dalam memperhatikan sekitarnya. Observasi dapat menghasilkan wawasan baru, mengubah sesuatu yang sebelumnya tidak diperhatikan menjadi lebih terlihat. Mahasiswa mencatat tema, ide, dan judul karya serta melibatkan berpikir, berimajinasi, merasakan, menanggapi, dan menafsirkan tema terpilih. Observasi mendalam melibatkan langkah-langkah seperti memperhatikan objek secara mendalam dengan mengajukan pertanyaan, mendengarkan, merasakan, dan menggunakan indera-inderanya dengan optimal. Semakin intens dan detail pengamatan dilakukan, semakin jelas pengalaman dan pemahaman terhadap objek tersebut. Observasi juga melibatkan pencatatan yang cermat terhadap hasil pengamatan, termasuk karakteristik fisik, bahan, ukuran, elemen-elemen lain, serta kondisi subjektif atau makna-makna yang muncul setelah pengamatan. Melengkapi pengamatan mendalam dengan teori-teori pendukung untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang objek yang diamati (Eskak, 2013).
 4. Tahap Eksperimentasi: Pada tahap eksperimentasi, mahasiswa melakukan berbagai percobaan dengan subjek/objek pemotretan. Ini melibatkan penentuan tata dan jenis pencahayaan, jenis peralatan (lensa, kamera, aksesoris) yang dibutuhkan, serta menentukan waktu pemotretan terbaik. Eksperimentasi juga mencakup pembiasaan dan penguasaan terhadap suasana pemotretan.
 5. Tahap Perwujudan Karya: Tahap perwujudan karya melibatkan menentukan bentuk karya dengan menggabungkan elemen-elemen yang telah diujicoba selama eksperimentasi. Ini melibatkan pemberian bobot seni seperti nilai estetis, dramatisasi, dan makna. Proses dimulai dengan membuat story board atau mood board pemotretan dan merancang pencahayaan sesuai dengan konsep karya. Mahasiswa juga mencatat proses pemotretan, termasuk kendala dan kekuatan selama pemotretan hingga tahap editing foto.
 6. Tahap Penyajian Karya: Pada tahap penyajian karya, mahasiswa menjelaskan media cetak karya, framing karya, dan tata pajang karya (Safitri *et al.*, 2022).

Proses atau metode penciptaan karya yang diterapkan dalam lingkungan akademis dianggap sebagai suatu kontribusi yang sangat berharga untuk merancang konsep pemotretan. Proses ini memiliki potensi untuk menghasilkan karya fotografi dengan paradigma baru dan pesan yang kuat, serta mengembangkan elaborasi konsep yang tepat. Dengan demikian, karya fotografi yang dihasilkan dapat lebih sesuai dengan tujuan dan maksud yang diharapkan. Metode penciptaan karya fotografi ini bersifat serbaguna, dapat diaplikasikan dalam berbagai genre dan kebutuhan fotografi, termasuk karya-karya komersial dan promosi.

Kegiatan Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan manfaat yang bagi pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar dapat menghasilkan foto-foto informatif dan bermakna, sehingga hasil foto dapat lebih tepat sasaran dan relevan dengan target pembeli. Metode penciptaan seni atau tahapan penciptaan seni memiliki peran krusial dalam praktik penciptaan karya foto dengan beberapa alasan yang memperkuat signifikansinya dalam seni fotografi.

Pertama, metode atau tahapan penciptaan seni memberikan struktur dan ketelitian dalam proses kreatif. Struktur ini membantu fotografer untuk mengikuti langkah-langkah yang terorganisir, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penciptaan karya.

Konsistensi juga dapat tercapai dengan mengikuti tahapan yang sama setiap kali, menciptakan gaya yang khas dan mudah dikenali dalam portofolio fotografer. Kedua, tahapan penciptaan seni mendukung pengembangan konsep atau ide di balik karya. Fotografer dapat merumuskan pesan yang ingin disampaikan melalui foto, memberikan kedalaman makna pada karya mereka. Tahapan penciptaan seni juga memungkinkan fotografer untuk memahami subjek secara lebih mendalam, menghindari detail yang mungkin terlewatkan dalam pengambilan foto spontan. Selain itu, tahapan eksperimentasi memberikan peluang untuk mencoba teknik, pendekatan, atau gaya yang berbeda, mengembangkan keahlian fotografer lebih lanjut.

Metode atau tahapan juga berperan dalam evaluasi kualitas karya, memungkinkan fotografer untuk menilai pencapaian tujuan dan potensi peningkatan pada aspek-aspek tertentu. Dalam konteks ilmu fotografi, metode atau tahapan penciptaan seni memberikan dasar untuk penelitian dan pengembangan dalam bidang ini, menyusun proses penciptaan seni secara lebih sistematis untuk pertumbuhan pengetahuan fotografi. Pentingnya metode atau tahapan penciptaan seni juga terlihat dalam peran pendidikan, di mana metode ini dapat diajarkan kepada fotografer pemula sebagai alat pembelajaran. Konsep-konsep dasar seni fotografi dapat diperkenalkan dan dikembangkan, membimbing siswa dalam meningkatkan keterampilan mereka. Dengan adanya metode yang terdefinisi dengan baik, fotografer dapat lebih mudah dipahami oleh penonton, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses penciptaan seni dan pilihan yang diambil oleh fotografer.

Dengan demikian, metode penciptaan seni atau tahapan penciptaan seni tidak hanya mendukung praktik penciptaan karya foto tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ilmu fotografi secara keseluruhan. Selain itu, metode ini membantu menciptakan karya yang lebih kuat secara estetika dan makna, memberikan kontribusi positif pada evolusi seni fotografi.

METODE

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa Pelatihan Perancangan Tahapan Metode Penciptaan Karya Sebagai Dasar Mencipta Karya Fotografi yang diselenggarakan di Teater Bulungan Blok M, pada tanggal 12 Januari 2012, pukul 13.00 WIB.

Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 40 peserta. Peserta merupakan anggota dari komunitas fotografi Jakarta International Photography Festival (JIPFEST), yang mencakup individu dengan beragam tingkat kemampuan dan latar belakang pendidikan fotografi. Sementara, sebagian mengenyam pendidikan formal dalam bidang fotografi, sebagian lainnya memperoleh pengetahuan secara autodidak.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dikelola oleh koordinator kegiatan dan tim pelaksana yang terdiri dari tiga dosen, empat mahasiswa, satu alumni, dan satu tenaga kependidikan. Masing-masing anggota tim pelaksana memegang tanggung jawab tertentu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini terbagi menjadi dua tahap, dimulai dengan tahap sosialisasi dan dilanjutkan dengan praktik pembuatan rancangan penciptaan karya oleh peserta. Sebelumnya, koordinator kegiatan dan tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan persiapan dengan menyusun materi pelatihan PKM yang dapat dipahami dengan mudah oleh seluruh peserta. Persiapan juga melibatkan pencarian contoh kasus dan proses penciptaan dari mahasiswa yang telah menyelesaikan Tugas Akhir untuk dijadikan contoh dalam materi pelatihan. Materi kegiatan PKM diputuskan melalui diskusi antara mitra PKM dan tim pelatihan PKM, dan hasilnya mencakup presentasi mengenai contoh-

contoh karya Tugas Akhir Mahasiswa yang telah menerapkan metode penciptaan seni serta materi mengenai tahapan penciptaan karya fotografi.

Dalam tahap sosialisasi, koordinator pelatihan menyampaikan materi dan berdiskusi dengan peserta mengenai metode penciptaan yang biasanya mereka lakukan sebelum pelatihan ini. Peserta diberikan kebebasan untuk berdiskusi dan bertanya mengenai materi yang disampaikan, dengan tujuan untuk memahami sejauh mana peserta telah mengimplementasikan metode serupa sebelumnya.

Kemudian, pada tahap praktik pembuatan perancangan karya, peserta diminta untuk membuat simulasi metode perancangan penciptaan karya berdasarkan ide penciptaan masing-masing. Tujuan dari PKM ini adalah untuk membekali peserta kemampuan membuat perancangan karya fotografi dengan pesan yang kuat, serta mengembangkan elaborasi konsep yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh bagi peserta Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pasca-pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta mampu mengembangkan sistematis penciptaan karya fotografi. Para peserta berhasil mengembangkan ide penciptaan menjadi rancangan karya, yang merupakan landasan fundamental dalam proses penciptaan karya fotografi. Hal ini menjadi signifikan karena seringkali fotografer hanya menciptakan karya berdasarkan referensi, sementara dalam metode penciptaan karya, fotografer diharapkan mendalami ide penciptaan secara teknis, konseptual, literatur, dan referensial. Dokumentasi peserta Kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1. Kegiatan penyampaian materi pelatihan pada Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Merancang Meto Kerja Penciptaan Karya Fotografi disajikan pada Gambar 2.



Gambar 1. Peserta Kegiatan PKM (Sumber : Dokumentasi pribadi)



Gambar 2. Penyampaian Materi PKM (Sumber : Dokumentasi pribadi)

Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan pertanyaan dan diskusi langsung antara koordinator dan tim pelaksana kegiatan sebagaimana yang disajikan pada Gambar 3. Diskusi ini menyoroti pelaksanaan kegiatan, manfaat yang diperoleh peserta, serta masukan dari peserta. Evaluasi ini adalah suatu metode riset yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi tentang objek evaluasi, dan menilai kesesuaian objek tersebut dengan indikator evaluasi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait objek evaluasi (Munthe, 2015). Dari evaluasi langsung ini, koordinator dan tim pelaksana dapat mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, dan masukan positif untuk perbaikan di masa mendatang.



Gambar 3. Sesi Tanya-Jawab Pelaksanaan PKM (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Berikut adalah simpulan dari evaluasi yang telah dilakukan:

- a. Materi presentasi dianggap mudah dipahami oleh peserta pelatihan.
- b. Contoh penyusunan tahapan penciptaan karya dianggap sebagai panduan yang bermanfaat bagi peserta dalam menciptakan karya fotografi.
- c. Praktik perancangan tahapan penciptaan karya memberikan motivasi bagi peserta.
- d. Peserta aktif dalam berpartisipasi, bertanya, dan berdiskusi.
- e. Peserta mampu menggunakan metode penciptaan karya untuk menciptakan berbagai jenis dan tema fotografi sesuai dengan inspirasi mereka.
- f. Peserta dengan cepat menangkap materi dan menghasilkan deskripsi karya yang baik.

Secara keseluruhan, evaluasi dan pengamatan langsung menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan tim pelaksana. Antusiasme peserta, manfaat yang diperoleh, dan kelancaran pelaksanaan kegiatan menjadi indikator keberhasilan. Beberapa faktor pendukung kegiatan ini melibatkan peserta PKM yang sudah memiliki pemahaman dasar dan pengalaman dalam fotografi, memudahkan mereka untuk memahami penjelasan yang diberikan. Fasilitas ruangan yang nyaman dan peralatan pendukung yang memadai turut mendukung kelancaran presentasi. Selain itu, lokasi pelatihan yang mudah dijangkau oleh berbagai jenis transportasi memastikan bahwa PKM dapat dimulai tepat waktu. Namun, faktor penghambat utama adalah durasi pelatihan yang dianggap cukup singkat untuk memberikan mentoring kepada peserta yang jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu, disarankan agar durasi pelatihan diatur ulang untuk lebih memadai dengan jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini.

Pelatihan ini menekankan pentingnya pengembangan kreativitas dalam konteks fotografi, yang merupakan media visual yang memiliki peran signifikan dalam berbagai aspek seperti promosi, informasi, branding, dan ekspresi personal. Meskipun kemajuan teknologi dalam fotografi semakin pesat, peran kreativitas fotografer tetap menjadi faktor utama dalam mencapai hasil yang efektif dan bermakna. Hasil evaluasi juga mengindikasikan adanya perbedaan paradigma dan metodologi di antara fotografer, di mana sebagian menganggap fotografi sebagai bentuk ekspresi pribadi, sementara yang lain mengadopsi paradigma dan metodologi yang lebih terstruktur.

Meski demikian, terdapat kekurangan dalam pemahaman teori dan metodologi penciptaan seni fotografi yang terkait dengan kurangnya penjelasan ilmiah yang memadai. Beberapa karya seni fotografi cenderung mengikuti paradigma yang sudah ada tanpa didukung oleh dasar konseptual yang kuat. Oleh karena itu, perlu adanya perkembangan epistemologi dalam domain seni fotografi untuk memahami landasan konseptual, nilai, dan metodologi yang menjadi dasar dari karya seni.

Pelatihan ini juga memberikan metode konkret dalam penciptaan karya seni fotografi, meliputi tahapan pencarian ide, kontemplasi, observasi, eksperimentasi, perwujudan karya, dan penyajian karya. Pelatihan ini terbilang berhasil membuka wacana para pegiat fotografi dalam konteks membuat rancangan kerja penciptaan karya fotografi menjadi lebih berurutan dan memiliki konsep yang kuat, serta menyampaikan pesan yang jelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan wacana, pengetahuan dan kemampuan peserta pegiat karya fotografi agar menghasilkan karya yang memiliki konsep yang kuat serta dapat menyampaikan pesan yang jelas melalui karya fotografi.

Beberapa saran yang dapat diberikan mengenai PKM ini adalah kegiatan Pelatihan seperti ini masih terbilang jarang sehingga perlu ditingkatkan frekuensi kegiatan serupa untuk membantu fotografer untuk merancang sebuah karya, hal ini dapat mencakup pengembangan teori yang lebih dalam, penjelasan logis, dan ilmiah tentang dasar-dasar konsep, model, dan metodologi dalam penciptaan seni fotografi. Selain itu, pelatihan ini dapat memfokuskan pada aspek konseptual, teoritis, dan metodologis dalam fotografi. Ini akan membantu fotografer mengembangkan pandangan yang lebih intelektual dan nalar rasional dalam penciptaan karya. Dengan demikian, fotografi dapat terus berkembang sebagai seni yang lebih berkonsep dan bermakna, dan para fotografer dapat menjadi lebih terampil dalam menyampaikan pesan mereka melalui media visual.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan pada LPPM Universitas Trisakti, DRPM Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti yang membantu pendanaan kegiatan PKM ini. Kepada mahasiswa dan peserta PKM yang membuat pelaksanaan PKM menjadi dinamis. Mitra PKM JIPFEST yang memungkinkan kegiatan ini berlangsung dengan lancar. Kiranya Kerjasama seperti dapat terus terjalin.

DAFTAR REFERENSI

- Eskak, E. (2013). Metode Pembangkitan Ide Kreatif dalam Penciptaan Seni. *Corak: Jurnal, Seni Karya*. Vol 2 (2) : 167- 174. <https://doi.org/10.24821/corak.v2i2.2338>
- Gustami. (2004). Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis (1st ed., Vol. 1). Pascasarjana ISI, Yogyakarta.
- Munthe, A.P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 5(2): 1 -14. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>

- Nuning, M.M.W. (2015). Metode Penciptaan Bidang Seni Rupa: Praktek Berbasis Penelitian (*Practice Based Research*), Karya Seni Sebagai Produksi Pengetahuan dan Wacana. *Corak: Jurnal, Seni Kary.* Vol 4(1) : 23-37
- Safitri, N.D., Karuni, N.K., Artayani, I.A.G. (2022). Penerapan Motif Nusantara dalam Penciptaan Karya Batik di CV. Tarum Bali Sejahtera. *Hastagina : Jurnal Kriya dan Industri Kreatif.* Vol. 2 (I) : 24-33.
- Sianturi, D. (2022). Gorga Boraspati dalam Kebudayaan Batak Toba Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis. *Gestus Journal : Penciptaan Dan Pengkajian Seni.* Vol. 2(2) : 62-71. <https://doi.org/10.24114/gsts.v2i2.40506>